



Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan

Alan Sayid Abdilah BM¹⁾, Dian Hidayati²⁾, Akhmad Hanama³⁾

Universitas Ahmad Dahlan

alan2107046015@webmail.uad.ac.id¹⁾

dian.hidayati@mp.uad.ac.id²⁾

akhmad2107046016@webmail.uad.ac.id³⁾

Abstract

This research aims to describe the leadership style of school principals and the factors that influence the leadership behavior of school principals at SD Negeri Baringin, South Tapanuli Regency. This research is a type of qualitative research with a descriptive analytical approach. The results of the research show that, First, the leadership style of the principal of Baringin State Elementary School, South Tapanuli Regency is democratic, this can be seen from the role of the principal as educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator and motivator. Second, school principals are quite successful in improving the performance of educators and educational management. This is proven by the good competence of educators. Improving education management standards is also progressing well, namely through the stages of program planning, implementation of work plans as well as monitoring and evaluation. Third, supporting and inhibiting factors for implementing the school principal's leadership style in improving the performance of educators and educational management.

Keywords: Leadership Style, Principal.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *Pertama*, gaya kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan adalah demokratis, hal ini dapat dilihat dari peran kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator. *Kedua*, kepala sekolah cukup berhasil dalam meningkatkan kinerja pendidik dan pengelolaan pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan kompetensi pendidik yang sudah baik. Dalam peningkatkan standar pengelolaan pendidikan juga berjalan dengan baik, yaitu melalui tahapan perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja serta pengawasan dan evaluasi. *Ketiga*, faktor pendukung dan penghambat implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan pengelolaan pendidikan.

Kata Kunci: Gaya Kempemimpinan, Kepala Sekolah.



PENDAHULUAN

Pendidikan lahir dari pergaulan antar orang dewasa dan orang yang belum dewasa dalam suatu kesatuan hidup. dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional: "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia dilaksanakan di suatu lembaga Pendidikan.

Sekolah sebagai institusi pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam peningkatan mutu, perlu dikelola, diatur, ditata dan diberdayakan, agar dapat menghasilkan produk atau hasil secara optimal. secara internal, sekolah memiliki perangkat guru, murid, kurikulum, sarana dan prasarana. sedangkan secara eksternal, sekolah memiliki dan berhubungan dengan instansi lain baik secara vertikal maupun horizontal.

Fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tujuan organisasi menghasilkan peserta didik yang berkualitas, kualitas pendidik (dalam hal ini guru), merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan. posisi strategi pendidik untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kinerja pendidik, kemampuan profesionalnya, faktor kesejahteraannya, disiplin kerja, motivasi kerja, serta fasilitas dari sekolah itu sendiri. pendidik merupakan salah satu sumber daya manusia (sdm) yang berada di sekolah. kinerja pendidik di sekolah mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah. masalah kinerja menjadi sorotan berbagai pihak, kinerja pemerintah akan dirasakan oleh masyarakat dan kinerja pendidik akan dirasakan oleh peserta didik atau orang tua peserta didik. berbagai usaha dilakukan untuk mencapai kinerja yang baik. selain pendidik, faktor pengelolaan sekolah yang dalam hal ini dikomandoi oleh kepala sekolah juga menentukan tinggi rendahnya kualitas pendidikan.

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam manajemen lembaga pendidikan, dari lembaga inilah akan diciptakan sumber daya manusia yang siap dan mampu berkompetensi dengan situasi lokal maupun global yaitu melalui pendidikan di dalamnya. pemimpin pendidikan dalam hal ini adalah kepala sekolah, di tangan pemegang kebijakan inilah nasib sekolah tersebut di pertaruhkan.

Pemimpin berperan penting dalam menciptakan iklim kerja yang baik, solid, dan harmonis bagi pegawai guna menumbuhkan semangat kerja sehingga dapat meningkatkan kinerja serta dapat menciptakan kualitas pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan. suwatno & priansa (2011:156) mengemukakan bahwa pemimpin harus dapat menjalin kerja sama yang baik dengan bawahan untuk mencapai tujuan di sekolah. dengan cara seperti itu, maka pemimpin akan banyak mendapat bantuan berupa pikiran, semangat, dan tenaga dari bawahan yang akan menimbulkan semangat bersama dan rasa persatuan, sehingga akan memudahkan proses pendelegasian dan pemecahan masalah yang semuanya dilakukan untuk memajukan di sekolah.

Seorang pemimpin di sekolah dapat menggunakan berbagai gaya kepemimpinan dalam kegiatan mempengaruhi bawahan agar menghasilkan kinerja yang baik. gaya kepemimpinan yang dapat digunakan diantaranya adalah gaya kepemimpinan berdasarkan teori pathgoal versi house (suprihanto, 2003:109) yaitu gaya kepemimpinan direktif, suportif, partisipatif, dan berorientasi prestasi. pemimpin dengan gaya kepemimpinan direktif memberikan arahan atau instruksi mengenai apa yang harus dilakukan oleh bawahan, pemimpin dengan gaya kepemimpinan suportif menunjukkan keramahannya sebagai seorang pemimpin yang memberikan dukungan dengan menyemangati bawahan, pemimpin yang menggunakan gaya kepemimpinan partisipatif mencari masukan dan saran dari bawahan, dan pemimpin dengan gaya kepemimpinan berorientasi prestasi menetapkan tujuan yang menantang dan mendorong pegawai untuk mencapai kinerja terbaiknya.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan, sebab pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan menentukan kemajuan sekolah. sebagai pemimpin dan pejabat profesional dalam organisasi sekolah, kepala sekolah mengemban tugas utama yakni melaksanakan tugas manajerial, supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan (peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2017).



Sekolah Dasar (SD) Negeri Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu SD Negeri yang berlokasi Kabupaten Tapanuli Selatan, tepatnya di Jl. Tarutung- Padang Sidempuan No. 19 Kecamatan Sipirok. berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan, kepala sekolah berkeinginan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan. oleh sebab itu kepala sekolah selalu berusaha merangkul guru-guru untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di SD Negeri Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan dengan tujuan agar masyarakat sekitar dengan perasaan senang datang berbondong-bondong ke SD Negeri Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan untuk menyekolahkan anaknya.

Kepala sekolah SD Negeri Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki upaya yang sangat besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan SD Negeri Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan menjadi lebih baik. dalam mengelola suatu lembaga, kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan masing-masing sesuai dengan sifat dan sikap kepribadian yang dimiliki dan sesuai dengan situasi kondisi lingkungan sekitar.

METODE

Artikel ini menggunakan metode adalah metode kualitatif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial secara menyeluruh, Ma luas dan mendalam. Analisis data dilakukan secara induktif berdasarkan pada data yang diperoleh di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sd Negeri Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pada saat suatu proses kepemimpinan berlangsung, seorang pemimpin mengaplikasikan suatu gaya kepemimpinan tertentu. gaya kepemimpinan yang efektif merupakan gaya kepemimpinan yang dapat mempengaruhi, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan orang-orang yang dipimpin sesuai dengan situasi dan kondisi supaya mereka mau bekerja dengan penuh semangat dalam mencapai tujuan organisasi.

Dalam sebuah organisasi pemimpin memiliki perilaku-perilaku yang berbeda antara satu orang dengan yang lain. hal ini menunjukkan bahwasanya perilaku seseorang berbeda tergantung dari karakteristik masing-masing orang dalam menduduki jabatan tertentu sehingga tidak akan sulit untuk mengetahui apa yang dipandangnya penting dalam kehidupannya. dari perilaku itulah dapat terlihat gaya kepemimpinan yang diterapkannya dalam organisasi tersebut.

Gaya kepemimpinan tersebut merupakan bentuk tingkat ketrampilan bagi setiap pemimpin dalam menjalankan roda organisasi dengan harapan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah lembaga atau instansi tersebut. namun pada dasarnya, untuk lebih kompletnya dan bisa terterima oleh bawahan, seorang pemimpin harus mampu mengkolaborasikan gaya tersebut untuk diterapkan dalam organisasi yang dipimpinnya. indikator gaya kepemimpinan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: inisiatif, *advocacy* (dukungan atau dorongan), *conflict solving* (memecahkan masalah), *decision making* (pengambilan keputusan) dan *critique* (kritik). berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas dalam penelitian ini.

“.....untuk mengambil suatu keputusan jika itu perlu dirundingkan dengan bawahan, pasti saya ajak mereka diskusi dan mencari solusinya. jika sudah benar-benar fix dan semuanya setuju, baru keputusan tersebut diambil”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti tersebut dapat diketahui bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh SD Negeri Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan pemimpin yang cenderung melibatkan guru dan pegawai dalam mengambil keputusan, mendelegasikan wewenang, mendorong partisipasi dalam memutuskan metode dan sasaran kerja, dan menggunakan umpan balik sebagai peluang untuk melatih guru dan pegawai. hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan melihat kondisi guru dan pegawai serta menyesuaikan dengan beban kerja para guru dan pegawai tersebut.

Adanya gaya kepemimpinan yang diterapkan pada SD Negeri Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dan pegawai. gaya kepemimpinan seorang pemimpin pada dasarnya dapat mempengaruhi perilaku bawahan agar mampu melaksanakan tugas atau kegiatan dengan sebaik-baiknya. guru dan pegawai atau bawahan akan mampu mencapai produktivitas kerja secara maksimal



Jika memiliki motivasi yang berasal dari dirinya sendiri maupun yang berasal dari lingkungan kerja. dalam kaitannya dengan hal tersebut, maka seorang pemimpin dituntut memiliki kemampuan mempengaruhi dan memberikan motivasi kepada guru dan pegawainya agar bisa bekerja secara maksimal. berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas dalam penelitian ini.

“.....tata cara dalam memimpin pada SD Negeri Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan ini sangat mempengaruhi kinerja guru dan pegawai. hal ini dikarenakan dengan tata cara kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi dan keinginan guru dan pegawai, maka akan membuat guru dan pegawai betah sehingga kinerja guru dan pegawai akan tinggi. akan tetapi jika tata cara dalam memimpin tidak sesuai dengan kondisi dan keinginan guru dan pegawai, maka banyak dari guru dan pegawai yang tidak betah, dan tentu saja hal tersebut membuat kinerja guru dan pegawai akan menurun”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan pada SD Negeri Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan dapat mempengaruhi kinerja guru dan pegawai. Hal ini dikarenakan dengan dengan tata cara kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi dan keinginan guru dan pegawai, maka akan membuat guru dan pegawai betah sehingga kinerja guru dan pegawai akan tinggi. akan tetapi jika tata cara dalam memimpin tidak sesuai dengan kondisi dan keinginan guru dan pegawai, maka banyak dari guru dan pegawai yang tidak betah sehingga kinerja guru dan pegawai akan menurun.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Thoha (2010:42), mengungkapkan bahwa dengan mempergunakan kepemimpinan maka pemimpin akan mempengaruhi persepsi bawahan dan memotivasinya, dengan cara mengarahkan guru dan pegawai pada kejelasan tugas, pencapaian tujuan, kepuasan kerja, dan pelaksanaan kerja yang efektif. hal ini dipertegas oleh Robbins (2007:432), yang mengungkapkan bahwa kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok menuju pencapaian sasaran. Kemampuan guru dan pegawai untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi tersebut merupakan pencerminan dari kinerja guru dan pegawai. sehingga dapat disimpulkan jika gaya kepemimpinan memiliki peran yang besar dalam meningkatkan kinerja guru dan pegawai.

Kinerja guru dan pegawai adalah suatu hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai wewenang dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan sekolah seperti pada SD Negeri Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan. pada dasarnya kinerja berkaitan dengan tanggung jawab guru dan pegawai dalam menjalankan apa yang menjadi wewenang dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. adapun indikator-indikator kinerja guru dan pegawai dalam penelitian ini yaitu kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas dan kemandirian.

“.....,pimpinan kami juga memperhatikan kemampuan guru dan pegawainya, contohnya dalam memberikan suatu tugas tambahan pimpinan disini masih membimbing guru dan pegawainya”.

Seorang pemimpin dalam organisasi menjadi tonggak keberhasilan dalam pencapaian tujuan organisasi, seperti halnya pada SD Negeri Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan. Kepemimpinan yang dijalankan ini sedikit banyak juga berpengaruh terhadap kinerja guru dan pegawai yang bersangkutan yaitu pada SD Negeri Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan. artinya kepemimpinan ini merupakan faktor dalam mempengaruhi penampilan dan aktivitas bawahan dalam pencapaian tujuan. jadi, gaya kepemimpinan seorang pemimpin dapat menimbulkan atau menciptakan suasana lingkungan kerja yang nyaman dan juga semangat kerja bagi guru dan pegawai pada SD Negeri Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan. hal ini tentu saja akan berdampak pada kinerja guru dan SD Negeri Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan. berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel gaya kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru dan pegawai SD Negeri Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu diduga ada pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru dan pegawai pada SD Negeri Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan.

Sesuai dengan studi yang dilakukan peneliti melalui sebuah hasil pengamatan (observation) di SD Negeri Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan, tergambar bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah tidak mengarah pada tujuan organisasi yaitu memberikan kebebasan dan bertanggung jawab dalam menjalankan pekerjaan, sehingga kinerja efektif, lebih matang dan bertanggung jawab dari apa yang diinginkan tidak dapat tercapai. padahal gaya kepemimpinan merupakan bagian dari aspek sumberdaya manusia dalam diri pimpinan yang berkaitan dengan kinerja pegawai. permasalahan gaya kepemimpinan di SD Negeri Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan yang terlihat saat ini adalah gaya kepemimpinan yang belum dapat mengoptimalkan potensi organisasi dan



belum dapat menyesuaikan dengan tuntutan lingkungan eksternal dalam hal ini memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kondisi di atas terjadi disebabkan selama ini pimpinan umumnya terbelenggu dengan adanya aturan-aturan yang berlaku sehingga kurang melakukan improvisasi dan inovasi dalam mengembangkan gaya kepemimpinan yang bertujuan meningkatkan kinerja guru karena yang terjadi pimpinan senantiasa berpatokan pada aturan yang sudah ada, meskipun terindikasi bahwa para guru dan pegawai di SD Negeri Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan pada kaitan kombinasi antara perilaku tugas dan perilaku hubungan yang ada, menerapkan gaya kepemimpinan berdasarkan pada pendekatan perilaku, namun belum dapat diketahui gaya kepemimpinan mana yang paling menonjol mempengaruhi kinerja guru pada SD Negeri Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan.

Gaya kepemimpinan pada SD Negeri Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan yang mengarah kepada pendekatan perilaku ditunjukkan oleh kepala sekolah dalam memimpin jajaran guru dan pegawai di SD Negeri Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan yang cenderung melakukan peneguran secara langsung dihadapan bawahan jika bawahannya tersebut melakukan kekeliruan atau menunjukkan kinerja yang kurang baik didalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya. tindakan menegur bawahan secara langsung ini disatu sisi dapat membuat bawahan terpacu untuk lebih dapat memperlihatkan kinerja yang baik dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya di bidang kerjanya masing-masing, namun disisi lain dapat pula membuat bawahan merasa tertekan dengan kondisi kepemimpinan yang ada disebabkan karena bawahan merasa pimpinan cenderung otoriter menunjukkan sikap dalam memimpin.

Berdasarkan wawancara penulis tanggal 20 Juli 2022 dengan kepala sekolah SD Negeri Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan, mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan secara umum menggunakan gaya kepemimpinan demokratis menyebutkan bahwa salah satu gaya kepemimpinan yang dapat dengan efektif mempengaruhi bawahan untuk meningkatkan kinerja bawahan.

Hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah, mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan, beliau memberikan jawaban sebagai berikut :

“kepala sekolah sebagai leader yang mampu memberikan arah tujuan dan contoh yang baik terhadap bawahannya, sebagai kepala sekolah juga harus mampu berkomunikasi dengan baik dan memiliki karakter kepribadian yang baik seperti sifat yang jujur, percaya diri, tanggung jawab, dan teladan. kemudian darisinitilah kepemimpinannya ataupun gaya memimpinnya dapat dicontoh oleh bawahannya”.

Hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia di SD Negeri Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah. beliau mengutarakan jawaban:

“kepala sekolah sering mengontrol keadaan kelas untuk melihat langsung guru -guru yang mengajar apakah guru tersebut hadir atau tidak. dan jika tidak hadir apakah guru tersebut sudah meminta izin sebelumnya. apabila guru tersebut jarang hadir, maka kepala sekolah akan menegur guru tersebut untuk menanyakan alasan guru tersebut tidak hadir dan selanjutnya kepala sekolah mengambil tindakan yang berupa pengarahan dan peringatan”.

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu staf pegawai di SD Negeri Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah, beliau memberikan jawaban:

“kepala sekolah biasanya melakukan percakapan atau ramah tamah setiap harinya, yang dibicarakan adalah masalah yang dihadapi guru ketika mengajar. kepala sekolah melakukan ramah tamah sebelum sekolah dimulai, atau ketika guru-guru sedang istirahat dan juga sesudah mengajar”.

Kepala sekolah SD Negeri Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan juga menambahkan bahwa dengan adanya gaya kepemimpinan sangat penting dan berpengaruh pada situasi maupun perkembangan proses belajar mengajar, misalnya cara guru mengajar yang tidak menyenangkan dan dapat menimbulkan penolakan siswa terhadap guru. oleh karena itu perlu adanya analisis terhadap gaya mengajar dan belajar siswa melalui pelatihan mengajar, berdasarkan hal tersebut diatas maka pihak sekolah terutama kepala sekolah selalu melakukan komunikasi seperti percakapan pribadi maupun kelompok dengan guru-guru bidang studi, dan yang penting lagi pihak sekolah mengharapkan kepada guru guru untuk saling mengevaluasi dan bertukar pendapat tentang proses pengajaran baik hasil yang baik dari mengajar maupun kelemahan dalam mengendalikan situasi belajar mengajar sehingga dapat mengajar lebih baik lagi.

Berdasarkan pengamatan tanggal 13 juli 2022 di sd negeri baringin kabupaten tapanuli selatan



bahwa dalam gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan kepala sekolah adalah melakukan pendekatan, mempersiapkan temuan-temuan rapat, mengambil tindakan berupa melihat secara tidak langsung dalam arti berkunjung kekelas dengan alasan mencari sesuatu padahal kepala sekolah tersebut sedang melakukan pengamatan secara tidak langsung. kemudian pemeriksaan administrasi seperti memeriksa rpp, silabus, alat-alat pembelajaran, absensi guru- guru serta yang terpenting adalah kedisiplinan guru dalam mengajar.

Berdasarkan pemaparan data observasi dan wawancara tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berjalan dengan baik dengan menggunakan gaya pendekatan dan kerjasama yang baik dengan bawahan. Adapun kepemimpinannya adalah dengan melakukan pendekatan kelas melihat langsung kegiatan proses belajar mengajar. perkembangan administrasi seperti mengawasi absensi guru-guru, kedisiplinan anggota personil. kemudian pihak sekolah juga mengadakan pelatihan-pelatihan leadership, pelatihan membuat RPP, dan Silabus.

Keberhasilan kepala sekolah dipengaruhi oleh gaya kepemimpinannya terhadap bawahan. pada saat suatu proses kepemimpinan berlangsung, seorang pemimpin mengaplikasikan suatu gaya kepemimpinan tertentu. gaya kepemimpinan yang efektif merupakan gaya kepemimpinan yang dapat mempengaruhi, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan orang-orang yang dipimpin sesuai dengan situasi dan kondisi supaya mereka mau bekerja dengan penuh semangat dalam mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan penjelasan dari kepala sekolah mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah yaitu hal – hal yang dilakukan adalah ; gaya kepemimpinan demokratis; dalam melaksanakan tugasnya pemimpin mau menerima saran-saran dan anak buah dan bahkan kritikan-kritikan dimintanya dari mereka demi suksesnya pekerjaan bersama. Ia memberi kebebasan yang cukup kepada anak buahnya karena menaruh

Terlihat dalam penelitian ini bahwa gaya kepemimpinan merupakan faktor penting dalam memberikan pengarahan kepada guru dan pegawai di SD Negeri Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan apalagi pada saat-saat sekarang ini di mana semua serba terbuka, maka gaya kepemimpinan yang dibutuhkan adalah kepemimpinan yang bisa memberdayakan guru dan pegawainya. kepemimpinan yang ada di SD Negeri Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan bisa menumbuhkan motivasi kerja guru dan pegawainya dan kepemimpinan yang bisa menumbuhkan rasa percaya diri para guru dan pegawai dalam menjalankan tugasnya masing-masing. disisi lain motivasi juga merupakan subyek yang amat penting bagi seorang pimpinan di SD Negeri Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan, karena seorang pimpinan atau mandor harus bekerja dengan dan melalui orang lain. maka dapat dinyatakan bahwa gaya kepemimpinan dan motivasi saling memiliki keterkaitan untuk mempengaruhi kinerja guru dan pegawai, dalam artian variabel gaya kepemimpinan dan motivasi dapat berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja guru dan pegawai SD Negeri Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pada kondisi di lapangan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa dengan adanya gaya kepemimpinan yang demokratis yaitu keterbukaan terhadap saran, kritik dan pendapat dari bawahan sehingga pimpinan mampu menghasilkan keputusan yang dapat meningkatkan kualitas kerja guru dan pegawai tersebut. salah satu keputusan yang diambil oleh pimpinan yaitu memberikan kebebasan dalam bekerja bagi guru dan pegawai, dimana kebebasan dalam bekerja ini mampu mendorong guru dan pegawai untuk meningkatkan kuantitas produk/jasa yang dihasilkan yang berdampak terhadap kepuasan pelanggan. dengan kata lain kinerja guru dan pegawai akan meningkat sejalan dengan perbaikan gaya kepemimpinan di SD Negeri Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dan terlihat bahwa motivasi yang diberikan meliputi fiologis atau kebutuhan fisik yang dapat memberikan bonus, uang tunai, penghargaan dari pimpinan, selanjutnya motivasi terkait keamanan yang meliputi adanya jaminan sosial, dana pensiun, tunjangan kesehatan, asuransi kesehatan dan motivasi terkait sosial, penghargaan serta aktualisasi diri dapat mendorong para guru dan pegawai SD Negeri Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan untuk meningkatkan kinerjanya. maka dapat dinyatakan bahwa gaya kepemimpinan dapat berpengaruh secara sendiri-sendiri terhadap kinerja guru dan pegawai di SD Negeri Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian, pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dan elaborasi terhadap hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan. pembahasan ini dapat diuraikan sesuai temuan penelitian sebagai berikut :

Temuan pertama penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan gaya kepemimpinan demokratis-partisipatif menyebutkan



bahwa salah satu gaya kepemimpinan yang dapat dengan efektif mempengaruhi bawahan untuk meningkatkan kinerja bawahan. dalam gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan kepala sekolah adalah melakukan pendekatan, mempersiapkan temuan-temuan rapat, mengambil tindakan berupa melihat secara tidak langsung dalam arti berkunjung ke kelas dengan alasan mencari sesuatu padahal kepala sekolah tersebut sedang melakukan pengamatan secara tidak langsung. kemudian pemeriksaan administrasi seperti memeriksa RPP, Silabus, alat-alat pembelajaran, absensi guru-guru serta yang terpenting adalah kedisiplinan guru dalam mengajar. hal ini dilakukan hendaknya mencerminkan adanya hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan guru agar dapat tercipta suasana kemitraan yang akrab. hal ini akan menciptakan suasana demokratis, sehingga para bawahan tidak merasa sungkan dan segan dalam mengemukakan pendapat dan menyampaikan beberapa kesulitan yang di hadapi atau kekurangan yang dimiliki untuk mendapatkan bimbingan (kepala sekolah).

Temuan kedua adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam di SD Negeri Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan. berkenaan dengan hal tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, yaitu gaya demokratis dan partisipatif yang mana mencakup hal-hal yang dilakukan adalah (1) mengkoordinasi semua usaha sekolah karena perubahan terus menerus terjadi, maka kegiatan sekolah juga makin bertambah, usaha-usaha sekolah makin menyebar perlu ada koordinasi yang baik terhadap semua usaha sekolah, (2) memperluas pengalaman guru-guru, akar dari pengalaman terletak pada sifat dasar manusia. manusia selalu ingin mencapai kemajuan yang semaksimal mungkin, seorang yang ingin jadi pemimpin, bila ia mau belajar dari pengalaman nyata dilapangan, melalui pengalaman baru ia dapat belajar untuk memperkaya dirinya dengan pengalaman belajar baru, (3) memperlengkapi kepemimpinan sekolah, dalam masyarakat demokratis kepemimpinan demokratis perlu dikembangkan, (4) memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota dan staf dengan pengetahuan baru dan keterampilan-keterampilan yang baru pula, (5) memberi wawasan yang luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

Temuan ketiga dalam penelitian ini adalah faktor pendukung dan penghambat gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan menunjukkan bahwa beberapa guru yang kurang mematuhi aturan sekolah seperti kedisiplinan hal ini juga berpengaruh pada peningkatan profesionalisme guru disekolah ini dan terbatasnya program untuk pelatihan para guru-guru di luar jam dinas. Faktor pendukungnya sarana dan prasarana yang cukup memadai. pelatihan-pelatihan ataupun seminar yang cukup sering diadakan. Kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru yaitu dengan cara mengontrol para guru dengan melihat absensi, kehadiran, kedisiplinan waktu akan tetapi tidak setiap hari memperhatikan ataupun melihat langsung guru mengajar lalu mengevaluasi hasil interaksi ataupun melihat langsung guru mengajar lalu mengevaluasi hasil interaksi guru dengan siswa dikelas. Kepala sekolah hanya memberikan pengarahan tentang tugas dan kewajiban, seorang guru kemudian aturan-aturan berbentuk lisan dan tulisan, serta memotivasi guru-guru tersebut.

Sebagai kesimpulan menurut hemat penulis, gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru akan semakin maju dan berkembang sangat baik yang mana lebih mengkedepankan gaya kepemimpinan demokratis dan partisipatif yang mampu mengefektifkan kerja guru dalam meningkatkan profesionalisme guru yang ditetapkan sesuai dengan aturan-aturan yang di buat oleh pihak sekolah terutama kepala sekolah, serta melakukan perbaikan-perbaikan agar profesionalisme guru, mutu dan kualitas sekolah dapat tercapai. bagaimanapun, kepala sekolah sebagai pemimpin (leader), memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan kepemimpinannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian serta temuan dalam bab-bab sebelumnya, dapat dikemukakan kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan adalah gaya kepemimpinan demokratis. Ditunjukkan dengan hasil analisis yang telah peneliti lakukan terhadap peran kepala sekolah SD Negeri Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai pemimpin pendidikan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:
 - a. Dalam proses gerakan bawahan selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia itu adalah makhluk yang termulia di dunia. Ditunjukkan dengan peran beliau sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator.
 - b. Selalu berusaha mensinkronisasikan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi dari para bawahannya. Ditunjukkan dalam perannya sebagai edukator dan leader.



- c. Menerima saran, pendapat bahkan kritik dari bawahannya. Ditunjukkan dalam perannya sebagai innovator dan leader.
 - d. Berusaha mengutamakan kerjasama dan tim *work* yang kompak dalam usaha mencapai tujuan. Ditunjukkan dalam perannya sebagai manajer, leader dan motivator.
 - e. Dengan ikhlas memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada bawahan untuk memperbaiki kesalahan mereka. Ditunjukkan dalam perannya sebagai supervisor dan leader.
 - f. Selalu berusaha mengembangkan kemampuan bawahannya. Ditunjukkan dalam perannya sebagai leader, innovator dan manajer.
2. Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah SD Negeri Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan terbukti cukup berhasil dalam meningkatkan kinerja pendidik dan pengelolaan pendidikan di SD Negeri Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal ini dapat dilihat dari kinerja pendidik dan pengelolaan pendidikan yang semakin baik serta tata tertib ataupun aturan-aturan yang telah dibuat ditaati dan dilaksanakan oleh masyarakat sekolah. Namun memang ada beberapa hal yang kurang yaitu tentang pendidik yang masih belum semuanya bisa mengembangkan keprofesionalan dengan sikap reflektif dan belum adanya karya ilmiah dari pendidik. Hal ini diakibatkan karena usia yang masih muda dan pengalaman mengajar yang belum banyak. Hal lain adalah mengenai pengelolaan pendidikan lebih khusus mengenai gedung perpustakaan yang masih belum memadai untuk dijadikan perpustakaan, disebabkan karena pendanaan yang hanya pas-pasan.
 3. Dalam menjalankan perannya sebagai kepala sekolah dengan gaya demokratisnya, tentu saja ada faktor pendukung dan penghambat yang melatarbelakangi. Faktor pendukung meliputi *Strengths* (Kekuatan) dan *Opportunities* (Peluang). *Strengths* (Kekuatan). yaitu Kepala Sekolah sudah S2, buku perpustakaan memadai, kepala sekolah memiliki pengalaman, akreditasi sekolah B, manajemen sekolah cukup bagus, buku penghubung dengan orang tua, adanya pembinaan pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik., meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, program sekolah diadopsi sekolah lain serta perkembangan pengetahuan dan teknologi. Untuk faktor penghambat meliputi *Weaknesses* (Kelemahan) dan *Threats* (Ancaman).

DAFTAR PUSTAKA

- Alimudin. 2017. The Leadership Style Model That Builds Work Behavior Through Organizational Culture. Jurnal Lentera.
- Agus Jamaludin. 2017. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt.Kaho Indahcitra Garment Jakarta. Journal Of Applied Business And Economics Vol. 3 No. 3.
- Agustin Ap. 2019. Strategi Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt.Plh (Persero) Area Situbondo. Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume 13 Nomor
- Arikunto, S. 2005. Manajemen Penelitian. Jakarta:Pt Rineka Cipta.
- _____.2014. Organisasi Dan Administrasi Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Azahraty. 2018. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. Jurnal Ilmiah Manajemen Vol. 2 No. 1.
- Byars, L, Leslie Wr. 1991. Human Resource Management (Rnd.Ed). Broston: Irwin Hanewood.
- B. Siradjudin. 2008. Guru Sebagai Pendidik Yang Humanis. Makasar:Pustaka.
- Daradjat, Z. 2008. Pengajaran Agama Islam. Jakarta:Bumi Aksara.
- D. Sudarwan. 2010. Kepemimpinan Pendidikan Kepemimpinan (Iq+Eq), Etika, Perilaku Motivasional, Dan Mitos. Bandung : Alfabeta.
- Daryanto. 2011. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran. Yogyakarta: Andi Offset.



- E. Mulyasa. 2005. Menjadi Kepala Sekolah Professional : Dalam Konteks Menyukkseskan Mbs Dan Kbk. Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya.
- Febri Arin Putra. 2016. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja. Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)Vol. 40.
- Gomez, Cardoso F. 1997. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta:Andi Offset.
- G. Jessup, H, Jessup. 1975. Selection And Assesment At Work. London: Methuen.
- Habib. 2017. Kinerja Guru Dan Hubungannya Dengan Kualitas Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah. Journal Of Islamic Educatioan.
- Badisusanto D. 1995. Pengantar Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Fip FKIP.
- Hasan Mi. 2002. Pokok-Pokok Materi Metode Pneeelitian Dan Aplikasinya. Jakarta: Ghia Indonesia.
- Hasibuan Malayu S.P. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Hidayat A, Machali I. 2012. Pengelolaan Pendidikan : Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Mengelola Sekolah Dan Madrasah. Yogyakarta : Kaukaba.
- I. Soekarto, Tahalele. 2006. Bagaimana Kepemimpinana Kepala Sekolah Yang Efektif. Malang: Ghalia Indonesia.
- John H, Joyce Ea. 1993. Human Resource Management. Singapore: Mc. Grow Hill.
- Kartika, Ai. 2010. Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Ketidakpastian Lingkungan Dalam Hubungan Antara Partisipasi Anggaran Dengan Senjangan Anggaran (Studi Empirik Pada Rumah Sakit Swasta Di Kota Semarang). Jurnal Akuntansi. Februari Hal, 39-60 ISSN 1979-4886.
- Lazaruth S. 1992. Kepala Sekolah Dan Tanggung Jawabnya. Yogyakarta : Kanisius.
- M. Ilham Ep. 2018. Gaya Kepemimpinan Walikota Dan Wakil Walikota Makassar Hjab. Vol. 1 No. 2 A.
- Madjid. 2016. Pengembangan Kinerja Guru Melalui Kompetensi, Komitmen Dan Motivasi Kerja. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Mardalis. 2004. Metode Penelitian. Jakarta : Bumi Aksara.
- Margano. 2010. Metode Penelitian Tindakan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Moelong L. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya.
- Permansari, Ragil. 2013. Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pt. Anugrah Raharjo Semarang. Issn 2252-6552.
- Shulhan M. 2013. Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Yogyakarta:Teras.
- Srinalia. 2015. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kinerja Guru Dan Korelasinya Terhadap Pembinaan Siswa, Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. 15
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- Suprihanto, Dkk. 2003. Perilaku Organisasi, Jilid 1. Edisi Pertama. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu



Ekonomi Ykpn

- Susanto, Ahmad. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta:Kencana.
- Suyatina. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Mengajar Dengan Kinerja Guru Sd Di Sardonoarjo (Tesis Magister Uny Yogyakarta, 2003) Hal. 18
- Tampi. 2014. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Bank Negara Indonesia, Tbk (Regional Sales Manado). *Journal "Acta Diurna"* Volume Iii. No.4. Tahun 2014.
- Tampubolon Rp. 2018. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pemuda Dan Olahraga Kota Pematangsiantar. *Jim Upb* Volume 6 No.1
- Trang. Dewi Sandy. 2013. Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal Emba* Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 208-216.
- Tjiptono, F. 2006. *Manajemen Jasa*. Edisi Pertama. Andi. Yogyakarta.
- Uno Hb. 2007. *Profesi Kependidikan: Problem, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman H. 2008. *Manajemen Teori, Prekatek, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Pt. Bumi. Aksara
- Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Whitmore, John. 1997. *Couching Performance*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Yus Darmin. 2015. Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pekerjaan Umum Kota Palu. *E-Jurnal Katalogis*, Volume 3 Nomor 9.